
Pengaruh Umpan Balik Teman Sebaya Terhadap Kualitas Tulisan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto

Ella^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email: ellampd8@gmail.com Phone: +6285343556978

Abstract : *This study aimed to analyze changes in the quality of students' narrative writing following the implementation of peer feedback among fifth-grade students at SD Negeri 4 Ranomeeto. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The participants were 69 fifth-grade students. Data were collected through narrative writing tests administered before and after the implementation of peer feedback. The writing was assessed based on five aspects: content or ideas, organization, language use, vocabulary, and mechanics. The data were analyzed using descriptive statistics, a normality test, and a paired-sample t-test. The results showed that the mean narrative writing score increased from 64.17 in the pretest to 81.36 in the posttest, representing an increase of 17.19 points. Improvements were observed across all assessed aspects. The normality test indicated that the difference scores between the pretest and posttest were normally distributed. Furthermore, the paired-sample t-test yielded a t-value of 16.842 with a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between students' scores before and after the implementation of peer feedback. Thus, the implementation of peer feedback was associated with an improvement in the quality of students' narrative writing. Reading peers' writing, providing comments, receiving feedback, and revising their own work provided students with learning experiences that supported the improvement of their writing.*

Keywords: Peer Feedback, Narrative Writing, Writing Skills, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan kualitas tulisan narasi siswa setelah penerapan umpan balik teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* berupa *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 69 siswa. Data dikumpulkan melalui tes menulis narasi sebelum dan sesudah penerapan umpan balik teman sebaya dengan penilaian yang mencakup aspek isi atau gagasan, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor menulis narasi meningkat dari 64,17 pada *pretest* menjadi 81,36 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 17,19 poin. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa selisih skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya, *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t = 16,842$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah penerapan umpan balik teman sebaya. Dengan demikian, penerapan umpan balik teman sebaya berkaitan dengan peningkatan kualitas tulisan narasi siswa. Kegiatan membaca tulisan teman, memberikan komentar, menerima masukan, dan melakukan revisi memberikan pengalaman belajar yang mendukung proses perbaikan tulisan.

Kata Kunci: Umpan Balik Teman Sebaya, Tulisan Narasi, Keterampilan Menulis, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan pada jenjang sekolah dasar karena membantu siswa menyampaikan gagasan, pengalaman, perasaan, dan informasi secara tertulis. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengembangkan ide, mengorganisasikan gagasan, memilih kosakata, menggunakan bahasa yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca. Pembelajaran menulis perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menghasilkan dan memperbaiki tulisan. Dewi dan Saputra (2025) menegaskan bahwa pembelajaran menulis yang berorientasi literasi perlu menempatkan aktivitas siswa sebagai bagian penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa.

Tulisan narasi relevan bagi siswa sekolah dasar karena memungkinkan mereka mengungkapkan pengalaman dan menyusun rangkaian peristiwa secara runtut. Kualitas tulisan narasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan tulisan awal, tetapi juga oleh kemampuan mengembangkan isi, mengatur organisasi cerita, menggunakan bahasa dan kosakata, serta menerapkan mekanik penulisan. Saputra dan Parisu (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi dapat dikembangkan melalui aktivitas yang membantu siswa memahami struktur cerita dan mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, pembelajaran perlu menyediakan proses yang memungkinkan siswa memperoleh masukan dan memperbaiki tulisan secara berkelanjutan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah umpan balik teman sebaya (*peer feedback*). Melalui kegiatan ini, siswa berperan sebagai penulis, pembaca, dan pemberi masukan terhadap tulisan teman berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Zhang dan Hyland (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dengan umpan balik dapat mendukung proses kognitif dan revisi tulisan. Bueno et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan menulis kolaboratif yang disertai *peer feedback* dapat mendukung perkembangan performa menulis melalui interaksi dan proses perbaikan tulisan.

Efektivitas *peer feedback* sangat bergantung pada kemampuan siswa memahami masukan dan menggunakannya dalam proses revisi. Lu et al. (2023) menunjukkan bahwa karakteristik umpan balik dan penerimaan siswa terhadap masukan berkaitan dengan proses revisi dan performa menulis. Pham (2022) juga menunjukkan bahwa pemberian dan penerimaan *peer feedback* dapat mendukung proses revisi dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, *peer feedback* tidak

cukup hanya berupa pemberian komentar, tetapi perlu diarahkan pada identifikasi masalah tulisan dan tindak lanjut berupa revisi.

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan *peer feedback* masih memerlukan prosedur dan panduan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sugiarti et al. (2026) menunjukkan bahwa *peer feedback* dan revisi dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi pada pendidikan dasar. Namun, penelitian yang secara khusus menguji perubahan kualitas tulisan narasi siswa sekolah dasar berdasarkan aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik masih perlu dikembangkan, khususnya pada konteks pembelajaran di sekolah dasar daerah penelitian.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan kualitas tulisan narasi siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto setelah penerapan umpan balik teman sebaya. Penelitian berfokus pada proses siswa membaca tulisan teman, memberikan tanggapan berdasarkan kriteria, menerima masukan, dan melakukan revisi. Kualitas tulisan dianalisis berdasarkan lima aspek, yaitu isi atau gagasan, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai penggunaan umpan balik teman sebaya sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas tulisan narasi siswa sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* berupa *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk menganalisis perubahan kualitas tulisan narasi siswa sebelum dan sesudah penerapan umpan balik teman sebaya. Pengukuran dilakukan melalui tes menulis narasi pada tahap *pretest*, dilanjutkan dengan penerapan perlakuan, kemudian *posttest* untuk mengetahui perubahan hasil tulisan siswa. Creswell dan Creswell (2023) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran variabel secara numerik dan analisis menggunakan prosedur statistik yang sistematis.

Subjek penelitian adalah 69 siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto. Seluruh siswa dalam kelas yang menjadi subjek penelitian diberikan perlakuan yang sama. Pelaksanaan penelitian terdiri atas tahap *pretest*, pembelajaran materi menulis narasi, penyusunan tulisan, pemberian *peer feedback*, revisi tulisan, dan *posttest*. Pada tahap *peer feedback*, siswa bertukar tulisan dengan teman dan memberikan masukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Prosedur tersebut dirancang

agar siswa terlibat dalam kegiatan membaca, mengevaluasi, menerima masukan, dan memperbaiki tulisan.

Instrumen penelitian berupa tes menulis narasi dan rubrik penilaian. Siswa diminta menulis narasi berdasarkan tema yang telah ditentukan pada tahap *pretest* dan *posttest*. Penilaian tulisan mencakup lima aspek, yaitu isi atau gagasan, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Setiap aspek dinilai berdasarkan kriteria pencapaian yang telah ditetapkan, kemudian skor dijumlahkan dan dikonversi ke dalam nilai 0–100. Sebelum digunakan, rubrik penilaian ditelaah untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan pengukuran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kriteria yang sama pada *pretest* dan *posttest* untuk menjaga konsistensi pengukuran.

Penerapan *peer feedback* dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, guru menjelaskan karakteristik tulisan narasi dan kriteria pemberian umpan balik. Kedua, siswa menulis narasi secara mandiri. Ketiga, tulisan ditukar dengan teman untuk dibaca dan diberikan komentar berdasarkan aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, ejaan, dan tanda baca. Keempat, siswa menerima kembali tulisannya beserta masukan dari teman. Kelima, siswa melakukan revisi dengan mempertimbangkan masukan yang diterima dan memperoleh pendampingan guru apabila terdapat masukan yang kurang tepat. Tahapan tersebut menempatkan *peer feedback* sebagai bagian dari proses menulis yang meliputi penulisan, evaluasi, dan revisi.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada *pretest* dan *posttest*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas terhadap selisih skor antara *pretest* dan *posttest* sebagai prasyarat analisis *paired sample t-test*. Apabila data selisih berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Selain signifikansi statistik, ukuran efek (*effect size*) digunakan untuk menggambarkan besarnya perubahan yang terjadi. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menentukan apakah terdapat perubahan yang signifikan pada kualitas tulisan narasi siswa setelah penerapan *peer feedback*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Deskripsi Hasil Menulis Narasi

Hasil analisis deskriptif kualitas tulisan narasi siswa sebelum dan sesudah penerapan peer feedback disajikan pada Tabel 1. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan menulis siswa pada tahap awal dan setelah pembelajaran. Perbandingan kedua hasil tersebut digunakan untuk melihat perubahan capaian kualitas tulisan narasi siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Menulis Narasi

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	69	69
Nilai minimum	50	68
Nilai maksimum	78	94
Mean	64,17	81,36
Standar deviasi	6,74	6,21

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai menulis narasi meningkat dari 64,17 pada pretest menjadi 81,36 pada posttest, dengan selisih sebesar 17,19 poin. Nilai minimum meningkat dari 50 menjadi 68, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 78 menjadi 94. Standar deviasi menurun dari 6,74 menjadi 6,21, yang menunjukkan bahwa variasi skor siswa pada posttest cenderung lebih kecil dibandingkan pretest.

Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan capaian menulis narasi setelah siswa mengikuti pembelajaran yang melibatkan peer feedback dan revisi. Namun, peningkatan deskriptif tersebut belum dapat digunakan untuk menentukan signifikansi perubahan secara statistik sehingga diperlukan pengujian inferensial.

B. Perubahan Kualitas Tulisan Berdasarkan Aspek Penilaian

Perubahan kualitas tulisan dianalisis berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu isi atau gagasan, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Kelima aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan bagian-bagian tulisan yang mengalami perubahan setelah siswa memperoleh dan menerapkan umpan balik dari teman sebaya. Hasil perbandingan skor pada setiap aspek disajikan pada Tabel 2 sebagai gambaran perubahan kualitas tulisan secara lebih terperinci.

Tabel 2. Rata-Rata Skor Berdasarkan Aspek Tulisan

Aspek	Pretest	Posttest	Peningkatan
Isi/gagasan	13,24	16,72	3,48
Organisasi	12,71	16,31	3,60
Penggunaan bahasa	13,08	16,04	2,96
Kosakata	12,67	16,03	3,36
Mekanik	12,47	16,26	3,79
Total	64,17	81,36	17,19

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terdapat pada aspek mekanik (3,79 poin), diikuti organisasi (3,60), isi/gagasan (3,48), kosakata (3,36), dan penggunaan bahasa (2,96). Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan skor terjadi pada seluruh komponen penilaian tulisan narasi.

Peningkatan aspek mekanik menunjukkan bahwa skor siswa pada penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata menjadi lebih baik. Peningkatan organisasi menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan menyusun dan mengurutkan peristiwa dalam narasi. Sementara itu, peningkatan isi/gagasan dan kosakata menunjukkan adanya perkembangan dalam pengembangan cerita serta pemilihan kata. Penggunaan bahasa juga mengalami peningkatan meskipun memiliki selisih paling rendah dibandingkan aspek lainnya.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan membaca tulisan teman, memberikan komentar, menerima masukan, dan melakukan revisi berkaitan dengan peningkatan pada berbagai aspek tulisan. Namun, karena analisis pada Tabel 2 bersifat deskriptif, peningkatan setiap aspek tidak dapat dinyatakan signifikan secara statistik tanpa pengujian khusus pada masing-masing aspek.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap selisih skor pretest dan posttest sebagai prasyarat penggunaan paired sample t-test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data selisih skor memiliki distribusi normal sehingga analisis parametrik dapat digunakan. Hasil pengujian normalitas selisih skor pretest dan posttest disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data	Sig.	Keterangan
Pretest	0,087	Normal
Posttest	0,126	Normal

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,087 > 0,05$, sehingga selisih skor pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis parametrik. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, data selanjutnya dapat dianalisis menggunakan paired sample t-test untuk menguji perbedaan skor menulis narasi siswa sebelum dan sesudah penerapan peer feedback.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan skor menulis narasi siswa sebelum dan sesudah penerapan peer feedback. Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah perubahan skor yang diperoleh menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil pengujian paired sample t-test disajikan pada Tabel 4 sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Tabel 4. Hasil Paired Sample t-Test

Perbandingan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-17,19	-16,842	68	0,000

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai mean difference sebesar -17,19, nilai t sebesar -16,842, df sebesar 68, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Tanda negatif menunjukkan bahwa skor pretest lebih rendah daripada posttest. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor menulis narasi siswa sebelum dan sesudah penerapan peer feedback.

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor menulis narasi dari rata-rata 64,17 menjadi 81,36. Meskipun demikian, karena penelitian menggunakan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, hasil tersebut lebih tepat diinterpretasikan sebagai peningkatan signifikan setelah penerapan peer feedback dan belum dapat membuktikan bahwa peningkatan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh peer feedback.

PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas tulisan narasi setelah penerapan *peer feedback* menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam memberikan dan menerima umpan balik dapat mendukung proses revisi tulisan. Ketika membaca tulisan teman, siswa memperoleh kesempatan untuk melihat struktur, pilihan kata, penggunaan kalimat, dan mekanik dari sudut pandang pembaca. Pengalaman tersebut dapat membantu siswa mengenali bagian tulisan yang masih perlu dikembangkan dan mendorong mereka melakukan perbaikan secara lebih terarah. Li dan Hebert (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam *peer-mediated revision* dan refleksi dapat membantu siswa memahami proses perbaikan tulisan secara lebih sistematis.

Perubahan pada aspek organisasi menunjukkan pentingnya perspektif pembaca dalam penulisan narasi. Masukan dari teman sebaya dapat membantu siswa mengenali alur cerita yang belum runtut, hubungan antarkejadian yang kurang jelas, atau bagian cerita yang membutuhkan pengembangan. Dengan mempertimbangkan komentar pembaca, siswa memiliki kesempatan untuk menata kembali urutan peristiwa dan memperjelas hubungan antarbagian cerita. Liu (2022) menjelaskan bahwa *peer feedback* dapat membantu penulis mengidentifikasi bagian tulisan yang perlu diperbaiki melalui interaksi dan proses revisi.

Aspek isi dan kosakata juga mengalami perubahan setelah kegiatan umpan balik. Komentar teman dapat membantu siswa menyadari bahwa gagasan tertentu masih kurang lengkap sehingga perlu diperjelas atau dikembangkan. Aktivitas membaca tulisan teman juga memberikan paparan terhadap penggunaan kata dan ungkapan yang lebih beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *peer feedback* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga dapat menjadi sarana belajar antarsiswa. Hasil ini sejalan dengan Vuogan dan Li (2023) yang melalui meta-analisis menemukan bahwa *peer feedback* berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis melalui keterlibatan siswa dalam proses revisi dan perbaikan tulisan.

Perubahan pada aspek mekanik menunjukkan bahwa kriteria yang jelas dapat membantu siswa memberikan perhatian terhadap unsur teknis tulisan, seperti huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan penulisan kata. Penggunaan panduan umpan balik membuat siswa lebih mudah mengidentifikasi kesalahan secara spesifik dibandingkan memberikan komentar secara umum. Dengan demikian, kualitas kegiatan *peer feedback* tidak hanya ditentukan oleh interaksi antarsiswa, tetapi juga oleh kejelasan kriteria yang digunakan. Zeng dan Ravindran (2024)

menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pemberian dan penerimaan umpan balik dapat mendukung perkembangan kemampuan menulis melalui aktivitas evaluasi dan revisi.

Peran guru tetap penting dalam memastikan kegiatan *peer feedback* berlangsung secara terarah. Guru perlu menjelaskan kriteria penilaian, memberikan contoh komentar yang konstruktif, mengarahkan siswa dalam menyampaikan kritik secara tepat, dan membantu mengklarifikasi masukan yang kurang sesuai. Dengan demikian, *peer feedback* sebaiknya diposisikan sebagai bagian dari pembelajaran kolaboratif yang melengkapi, bukan menggantikan, peran guru. Deng dan Sitthitikul (2024) menunjukkan bahwa *guided dialogic peer feedback* dapat mendukung pembelajaran menulis ketika interaksi umpan balik dilakukan dengan arahan yang memadai.

Temuan penelitian juga memperlihatkan pentingnya tahap revisi dalam memanfaatkan umpan balik. Manfaat umpan balik tidak hanya terletak pada komentar yang diberikan, tetapi pada kemampuan siswa memahami, mempertimbangkan, dan menerapkan masukan tersebut dalam perbaikan tulisan. Proses membaca kembali, memilih masukan yang relevan, memperbaiki bagian tertentu, dan menghasilkan tulisan yang lebih baik menjadikan kegiatan *peer feedback* sebagai bagian dari proses menulis yang berkelanjutan. Zou et al. (2023) menunjukkan bahwa *peer*, *teacher*, dan *self-feedback* dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses penulisan kolaboratif, sedangkan Intriago Cañizares dan Ramírez-Ávila (2024) melaporkan peningkatan performa menulis setelah penerapan *peer feedback*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *peer feedback* dapat mendukung peningkatan kualitas tulisan narasi melalui keterlibatan siswa sebagai penulis, pembaca, pemberi umpan balik, dan penerima umpan balik. Proses tersebut memperkuat pemahaman bahwa menulis bukan kegiatan sekali jadi, melainkan proses yang melibatkan penulisan, pembacaan kembali, pemberian masukan, dan revisi. Temuan ini sejalan dengan Guo et al. (2025) yang menekankan pentingnya kualitas umpan balik dan pemanfaatan komentar dalam proses revisi. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, peningkatan yang ditemukan sebaiknya diinterpretasikan sebagai perubahan setelah penerapan *peer feedback*, bukan sebagai bukti kausal bahwa perubahan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh *peer feedback*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kualitas tulisan narasi siswa setelah penerapan umpan balik teman sebaya. Rata-rata nilai tulisan narasi meningkat dari 64,17 pada tahap pretest menjadi 81,36 pada tahap posttest, dengan peningkatan sebesar 17,19 poin. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh aspek penilaian, yaitu isi atau gagasan, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Hasil paired sample t-test menunjukkan nilai t sebesar 16,842 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah penerapan umpan balik teman sebaya. Kegiatan peer feedback dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis narasi karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, memberikan tanggapan, menerima masukan, dan melakukan revisi terhadap tulisannya. Penerapannya perlu disertai panduan dan pendampingan guru agar umpan balik yang diberikan siswa tetap spesifik, relevan, dan konstruktif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. P., Huda, T., & Oktarini, W. (2023). The effect of the peer feedback technique on students' writing ability in recount text. *Journal of English Language and Education*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/jele.v8i2.412>
- Bueno-Alastuey, M. C., Vasseur, R., & Elola, I. (2022). Effects of collaborative writing and peer feedback on Spanish as a foreign language writing performance. *Foreign Language Annals*, 55(2), 517–539. <https://doi.org/10.1111/flan.12611>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Deng, Y., & Sitthitikul, P. (2024). The effects of the guided dialogic peer feedback-based writing instruction on Chinese EFL students' writing performance in an integrated blended learning environment. *rEFLections*, 32(1). <https://doi.org/10.61508/refl.v32i1.277804>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284>
- Guo, K., Zhang, E. D., Li, D., & Yu, S. (2025). Using AI-supported peer review to enhance feedback literacy: An investigation of students' revision of feedback on JHUSE: Journal Of Humanities, Social Science, And Education

- peers' essays. *British Journal of Educational Technology*, 56(4), 1612–1639. <https://doi.org/10.1111/bjet.13540>
- Intriago Cañizares, F., & Ramírez-Ávila, M. R. (2024). Peer feedback and its impact on university students' writing performance. *AtoZ: Novas Práticas em Informação e Conhecimento*, 13, 1–9. <https://doi.org/10.5380/atoz.v13i0.90734>
- Islam, M. R., Khan, N. A., & Baikady, R. (Eds.). (2022). *Principles of social research methodology*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2>
- Li, A. W., & Hebert, M. (2024). Unpacking an online peer-mediated and self-reflective revision process in second-language persuasive writing. *Reading and Writing*, 37, 1545–1573. <https://doi.org/10.1007/s11145-023-10466-8>
- Liu, F. (2022). Effect of peer feedback on students' revision of writing: A case study of Hong Kong EFL students. *International Journal of Language and Linguistics*, 10(6), 321–326. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20221006.12>
- Lu, Q., Yao, Y., & Zhu, X. (2023). The relationship between peer feedback features and revision sources mediated by feedback acceptance: The effect on undergraduate students' writing performance. *Assessing Writing*, 56, 100725. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2023.100725>
- Newhart, M., & Patten, M. L. (2023). *Understanding research methods: An overview of the essentials* (11th ed.). Routledge.
- Pham, H. T. P. (2022). Computer-mediated and face-to-face peer feedback: Student feedback and revision in EFL writing. *Computer Assisted Language Learning*, 35(9), 2112–2147. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1868530>
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2024). Peran komik digital sebagai media visual dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa sekolah dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 5(1), 772–785. <https://doi.org/10.64690/jses.v5i1.406>
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1216>
- Stockemer, D., & Bordeleau, J.-N. (2023). *Quantitative methods for the social sciences: A practical introduction with examples in R* (2nd rev. & extended ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-34583-8>
- Sugiarti, D. H., Syihabuddin, Sastromiharjo, A., & Kurniawan, K. (2026). Peer feedback and writing revision in primary education: A quasi-experimental study

- of fourth-grade narrative writing. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 10(1). <https://doi.org/10.22460/pej.v10i1.6928>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (Cetakan ke-3). Alfabeta.
- Vuogan, A., & Li, S. (2023). Examining the effectiveness of peer feedback in second language writing: A meta-analysis. *TESOL Quarterly*, 57(4), 1115–1138. <https://doi.org/10.1002/tesq.3178>
- Wiyanto, M. S., & Indah, R. (2023). Peer feedback technique through Padlet in writing recount text in vocational school. *Scripta: English Department Journal*, 10(1), 110–120. <https://doi.org/10.37729/scripta.v10i1.3120>
- Zeng, X., & Ravindran, L. (2024). The effects of peer feedback provision and reception on lower-proficiency EFL learners' writing development. *Studies in Educational Evaluation*, 83, 101422. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101422>
- Zhang, Z., & Hyland, K. (2022). Fostering student engagement with feedback: An integrated approach. *Assessing Writing*, 51, 100586. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.100586>
- Zou, D., Xie, H., & Wang, F. L. (2023). Effects of technology enhanced peer, teacher and self-feedback on students' collaborative writing, critical thinking tendency and engagement in learning. *Journal of Computing in Higher Education*, 35, 166–185. <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09337-y>